

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, terutama di kalangan balita. Ketersediaan sarana sanitasi dasar lingkungan seperti air bersih, pemanfaatan jamban dan pembuangan sampah merupakan upaya untuk mencegah meningkatnya kejadian penyakit diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus kontrol. Populasi kasus adalah balita yang menderita diare pada bulan Januari-April tahun 2019 yang tercatat di UPT Puskesmas Babakansari berjumlah 31 orang. Sedangkan populasi kontrol adalah semua keluarga yang memiliki balita dan tidak menderita diare pada bulan Januari-April tahun 2019 yang bertempat tinggal di kelurahan Babakansari. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* dan *purposive sampling* untuk sampel kontrol. Sampel penelitian yaitu 31 kasus dan 62 kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi.

Hasil dari uji *chi square* penelitian ini tidak ditemukan hubungan sanitasi dasar lingkungan dengan kejadian diare pada balita dengan hasil sumber air bersih ($p= 0,712$), jamban sehat ($p= 0,420$) dan sarana pembuangan sampah ($p= 1,000$). Simpulan tidak ada hubungan antara sanitasi dasar lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung tahun 2019. Saran perlu adanya observasi lebih lanjut untuk melihat apa yang menjadi faktor lain yang menyebabkan diare pada balita di Kelurahan Babakansari tinggi.

Kata Kunci : Sanitasi Dasar Lingkungan, Sumber Air Bersih,
Jamban Sehat, Sarana Pembuangan Sampah, Diare.
Daftar Pustaka : 83 (Tahun 2004 – 2019)

ABSTRACT

Diarrhea is a public health problem with high morbidity and mortality rates, especially among toddlers. The availability of basic environmental sanitation facilities such as clean water, latrine utilization and garbage disposal are efforts to prevent the increasing of diarrheal diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between basic environmental sanitation and the incidence of diarrhea in toddlers in Babakansari Sub-District, Kiaracondong District, Bandung.

This research used a case-control approach. The population case were toddlers suffering from diarrhea from January to April 2019 which were recorded at *UPT Puskesmas Babakansari* (Babakansari Community Health Centre) with 31 people (toddlers). Meanwhile the population control were families who have children under five years old and do not suffer from diarrhea from January to April 2019 that reside in the Babakansari village. The technique used in sampling were total sampling and purposive sampling for control samples. The research sample were 31 cases and 62 controls. The research instrument was in form of an observation sheet.

The results of the chi square test of this study found no relationship between basic environmental sanitation with the incidence of diarrhea in infants with the results of clean water sources ($p= 0.712$), healthy latrines ($p= 0.420$) and waste disposal facilities ($p= 1,000$). In conclusion, there was no relationship between basic environmental sanitation and the incidence of diarrhea in infants in Babakansari Sub-district, Kiaracondong Sub-District, Bandung in 2019. It is suggested for further observation to see what are other factors that caused diarrhea in infants in Babakansari Sub-District high.

Keywords : Basic Environmental Sanitation, Clean Water Sources, Healthy Latrines, Waste Disposal Facilities, Diarrhea.

References : 83 (2004 - 2019)